

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan tempat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan di sekolah tidak hanya fokus pada kemampuan otak namun juga terhadap pembentukan karakter siswa. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang moral, etika dan kepribadian siswa. Pembentukan karakter yang baik memerlukan peran penting dari berbagai pihak, seperti keluarga dan guru. Moral, etika dan kepribadian siswa sebaiknya dibimbing sejak dini melalui pendekatan keluarga. Orang tua merupakan keluarga yang selalu mengawasi pergaulan anak-anaknya. Selain itu guru juga harus dapat meningkatkan profesionalismenya dalam mengarahkan dan membimbing siswanya menjadi dewasa, serta dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Suranto (dalam hermanita, 2020: 9) mengemukakan bahwa peserta didik harus diajar, dibina dan dilatih menjadi manusia yang kokoh, mempunyai moral dan etika baik kepada semua orang sebagai salah satu landasan menjalin hubungan antar sesama manusia. Hubungan antar sesama manusia akan berjalan dengan lancar dan baik jika menggunakan etika dalam berkomunikasi. Etika komunikasi merupakan suatu rangkuman istilah yang mempunyai pengertian tersendiri, yakni norma, nilai, atau ukuran tingkah laku yang baik dalam kegiatan komunikasi di suatu masyarakat. Dengan hal ini siswa yang memiliki etika berkomunikasi dengan baik akan dapat memberikan idenya dengan cara yang baik serta tutur kata yang baik pula. Sebaliknya, jika siswa memiliki etika berkomunikasi yang rendah, maka akan mengalami kesulitan dalam mengutarakan idenya dengan bahasa yang baik dan sopan. Etika berkomunikasi sangat penting untuk siswa karena etika berkomunikasi diperlukan siswa supaya mampu beradaptasi dengan masyarakat.

Berbicara tentang etika berkomunikasi, saat ini dunia sedang mengalami kerenggangan dalam berkomunikasi. Hal ini disebabkan karena adanya pandemi Covid-19. Fenomena pandemi Covid-19 yang menular pada sistem kekebalan manusia. Sehingga dapat mengganggu semua sektor pekerjaan maupun pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu hal yang diperhatikan oleh pemerintah di masa pandemi Covid-19 ini. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020, dalam surat tersebut berisi tentang himbauan agar kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring. Hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19. Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan jaringan internet sebagai penyampaian dan evaluasi materinya, sehingga terjadi jarak antara guru dengan para peserta didiknya.

Etika berkomunikasi dalam pembelajaran daring menjadi hal penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam setiap interaksi melalui media sosial, salah satunya adalah *WhatsApp*. Etika menjadi hal penting yang harus diperhatikan agar tidak menyalahi aturan. Pengenalan terhadap media sosial bagi siswa harus dibekali dengan etika supaya tidak terjadi kesalahan dalam berinteraksi yang menimbulkan dampak negatif. Etika dalam berkomunikasi penting dilakukan sebagai upaya untuk menciptakan kehidupan yang lebih bermakna. Guru dan siswa harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam model pembelajaran daring. Hal ini bertujuan agar pembelajaran daring melalui media sosial *WhatsApp* dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konten pembelajaran.

Komunikasi merupakan usaha untuk menyampaikan informasi, pikiran, gagasan dan pendapat yang dilakukan oleh seorang atau kelompok orang lain (Ngalimun, 2018:1). Komunikasi merupakan penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tak langsung (melalui media). Model komunikasi yang seperti itu dapat mewujudkan suatu interaksi dua arah yang merupakan perwujudan sikap menghargai, memperhatikan, dan saling mendukung antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Etika komunikasi merupakan ilmu yang

mempelajari tentang baik maupun buruknya cara dalam berkomunikasi. Etika berkomunikasi dalam media sosial *WhatsApp* mengutamakan sikap jujur dan terus terang, hubungan yang harmonis, ketepatan pesan, menghindari kecurangan, dan konsistensi pesan verbal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan siswa di Desa Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati, etika berkomunikasi siswa terhadap guru ketika menggunakan media sosial *WhatsApp* sangatlah diperhatikan. Karena dari gaya bahasa penulisan anak saat melakukan komunikasi pembelajaran *daring* di media sosial *WhatsApp* menjadi tolok ukur guru dalam menilai kesantunan anak. Faktor yang kemungkinan besar mempengaruhi perbedaan gaya berbahasa anak adalah usia yang tergambarkan dari rentang generasi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis merasa tertarik dengan etika berkomunikasi anak saat menggunakan media sosial *WhatsApp* pada pembelajaran *daring*. Sehingga dengan ini peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pola Pembelajaran *Daring* Melalui Aplikasi Media Sosial *Whatsapp* dilihat dari Analisis Etika Berkomunikasi Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa Sekolah Dasar”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana etika komunikasi siswa kelas IV SDN 2 Tajungsari, Tlogowungu, Pati dalam pola pembelajaran *daring* melalui aplikasi *WhatsApp* grup?
- 1.2.2 Apa saja faktor yang mempengaruhi etika berkomunikasi siswa kelas IV SDN 2 Tajungsari, Tlogowungu, Pati dalam pembelajaran *daring* selama pandemi Covid-19?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini merupakan rumusan tujuan yang akan dicapai untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang dan rumusan masalah.

- 1.3.1 Untuk mengetahui bentuk-bentuk etika komunikasi siswa kelas IV SDN 2 Tajungsari, Tlogowungu, Pati dalam pola pembelajaran *daring* melalui aplikasi *WhatsApp* grup.
- 1.3.2 Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi etika berkomunikasi siswa kelas IV SDN 2 Tajungsari, Tlogowungu, Pati dalam pembelajaran *daring* selama pandemi Covid-19.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini merupakan dampak dari pencapaian sebuah tujuan. Jika dalam penelitian, tujuan dan rumusan masalahnya dapat tercapai atau terpecahkan secara tepat dan akurat, maka manfaatnya akan terasa secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menambah keilmuan tentang etika berkomunikasi siswa kelas IV SDN 2 Tajungsari, Tlogowungu, Pati dalam pola pembelajaran *daring* melalui aplikasi *WhatsApp*.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis dalam etika berkomunikasi yang baik dengan menggunakan *WhatsApp* dalam pembelajaran *daring* yang efektif.

## 2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi guru dalam menilai etika berkomunikasi siswa yang baik melalui aplikasi *WhatsApp* selama pembelajaran *daring* berlangsung.

